

Analisis Tingkat Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar

Mai Sri Lena¹, Hanna Shilfia Iraqi², Shinta Febriyasni³, Aurellia⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: literacy, and numeracy, ability level, elementary school.	<i>Literacy is a person's ability to process and understand information when reading and writing. Numeracy, on the other hand, is the ability to use various numbers and symbols related to basic mathematics to solve practical everyday problems. Literacy and numeracy are very important in everyday life, especially for elementary school children. The following is why literacy and numeracy skills are important for students, including 1) the ability to help students think critically in line with 21st century learning skills; 2) As a provision for students to face life outside the classroom, both in society and in the world of work later; 3) knowledge and skills for proper operation planning. Objectives The aim of this study was to determine the level of reading and math skills in elementary school classes. This study deals with the analysis of reading and arithmetic levels in primary schools. Therefore, a conclusion was obtained in this study that the level of literacy and numeracy skills in elementary school needs to be increased.</i>
Kata kunci: literasi dan numerasi, tingkat kemampuan, sekolah dasar.	ABSTRAK Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan memahami informasi saat membaca dan menulis. Berhitung, di sisi lain, adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis sehari-hari. Literasi dan numerasi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak sekolah dasar. Berikut mengapa kemampuan Literasi dan numerasi penting bagi siswa, antara lain 1) kemampuan membantu siswa berpikir kritis sejalan dengan keterampilan belajar abad 21; 2) Sebagai bekal bagi siswa untuk menghadapi kehidupan di luar kelas, baik di masyarakat maupun di dunia kerja nantinya; 3) pengetahuan dan keterampilan untuk perencanaan operasi yang tepat. Tujuan Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca dan matematika di kelas SD. Studi

ini berkaitan dengan analisis tingkat membaca dan berhitung di sekolah dasar. Maka dari itu didapatkan sebuah kesimpulan pada penelitian ini bahwa tingkat kemampuan Literasi dan Numerasi di SD perlu ditingkatkan.

Corresponding author :
sfebriyasni@gmail.com

JBES 2023

PENDAHULUAN

Salah satu persoalan menarik di Indonesia adalah mengenai budaya literasinya. Hal ini dikarenakan Indonesia masih memiliki minat baca dan literasi yang sangat rendah, sehingga belum mampu mentransformasikan literasi menjadi budaya masyarakat Indonesia. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, tampaknya minat baca dan kecintaan masyarakat terhadap buku semakin menurun akibat kecanggihan teknologi modern, sehingga buku tidak lagi menjadi satu-satunya sumber minat baca. Saat ini, masyarakat semakin tertarik dengan media audio, karena mendengarkannya memudahkan orang menyerap informasi, yang kemudian mereka terjemahkan ke dalam teks tertulis mereka sendiri. Budaya komunikasi dan budaya berbicara lebih dominan di masyarakat Indonesia saat ini. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Suswandari, 2018) bahwa melihat gawai daripada membaca dengan mendownload mod dan menonton TV menjadi tren di masyarakat

saat ini. Menilik hasil PISA, atau Program for International Student Assessment, survei dilakukan terhadap beberapa siswa berusia 15 tahun. Antara tahun 2009 dan 2015, literasi matematika siswa Indonesia tidak meningkat secara penting. Pada tahun 2009, Indonesia menduduki peringkat ke-68 dari 74 negara. Pada tahun 2012, Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 65 negara yang berprestasi relatif rendah. Sementara itu, peringkat Indonesia naik sedikit, yakni 63 dari 72 negara. Hasil PISA 2015. Prestasi peserta didik di negara kita terkhusus untuk Literasi matematika yang sangat rendah jika dibandingkan negara-negara PISA lainnya, ini menurut Hasil selama tiga kali survey (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Manusia akan berfungsi maksimal dalam masyarakat jika masyarakat menjadikan literasi sebagai kecakapan dalam kehidupannya. Kemampuan manusia dalam memecahkan masalah berdasarkan kegiatan berpikir kritis merupakan sumber dari kecakapan manusia dalam kehidupannya. Menurut pendapat dari (Saomah, 2005, p.1),

dengan mengetahui manfaat kemampuan literasi yang tinggi, maka sebagian besar Negara-negara maju menggunakan pengukuran literasi sebagai batu loncatan dalam proses peningkatan pendidikan dan pembangunan. Keterampilan berhitung juga sangat penting, sehingga harus dikuasai, tidak hanya keterampilan membaca saja. Menurut Andreas Schleicher dari OECD, berhitung harus menjadi pertahanan terbaik melawan pengangguran, pendapatan rendah, dan kesehatan yang buruk. Pendapat dari Andreas Schleicher dari OECD Dalam semua aspek kehidupan, tidak bisa dipungkiri bahwa selain keterampilan literasi, keterampilan numerasi juga sangat dibutuhkan, dalam kehidupan keluarga, dalam dunia pekerjaan, maupun di dalam kehidupan bermasyarakat. Pada aspek kehidupan sehari-hari, saat akan berbelanja atau berencana untuk melakukan liburan, melakukan transaksi menggunakan bank untuk memulai suatu usaha atau membangun mendirikan rumah, seluruh hal tersebut tidak terlepas dari penggunaan numerasi yang akan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Kita harus menyadari bahwa kita penting untuk mengetahui dan memahami seluruh informasi, antara lain, yang berkaitan dengan aspek kebersihan dan

kesehatan didalam aspek kehidupan bermasyarakat. Segala informasi yang berkaitan dengan politik dan ekonomi tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan, yang mana segala pengetahuan berupa informasi itu akan dinyatakan ke dalam bentuk grafik dan numerik. Bersedia atau tidaknya, kita harus tetap mampu mengetahui dan memahami numerasi sebagai cara untuk mendapatkan sebuah keputusan yang tepat, ini berdasarkan pendapat menurut (Kemendikbud, 2017). Baik secara umum maupun secara khusus, kemampuan literasi bukan hanya berdampak untuk individual, namun turut berdampak juga terhadap masyarakat serta bangsa dan negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi, sosial, dan tingkat kesejahteraan untuk individu atau masyarakat menjadi kontribusi akan tampak nyata dari tingkat kemampuan literasi dan numerasi. tingkat kemampuan daya saing kesejahteraan ekonomi dan tenaga kerja yang ada akan mengalami peningkatan karena adanya komponen yang dapat menjadi pengaplikasian pemahaman tentang ilmu matematika untuk segi teknik, ekonomi, sosial, sains, dan dalam konteks lainnya. Elemen Pemerintahan terus mengupayakan melakukan perbaikan terhadap kualitas pendidikan saat ini Di Indonesia, itu untuk menyelesaikan beberapa

masalah yang dihadapi negara selama ini. Menurut Perpres Nomor 23 yang dikeluarkan Mendikbud tahun 2015, penanaman karakterlah yang menjadi dasar untuk memunculkan pertanyaan kebangsaan tentang keterampilan yang harus dimiliki untuk menghadapi kemajuan di abad ke-21. (Antro, 2017). Inilah hal-hal yang perlu kita kuasai di abad 21 ini, antara lain literasi, karakter dan kompetensi, perhatian yang paling utama disini, dan berguna sebagai pembangun dan mencakup semua keterampilan, adalah literasi. Oleh karena itu penting untuk mencoba meningkatkan kemampuan membaca dan matematika siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan dan menerapkan literasi dan numerasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami informasi atau konsep literasi. Sehingga nantinya guru dapat mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Siswa harus mengetahui pentingnya keterampilan membaca dan matematika karena upaya guru dalam menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Selain itu, siswa juga dapat memahami bagaimana konsep tersebut bisa dipraktekkan dalam kehidupan nyata dan kehidupan sehari-hari. Siswa akan semakin mudah untuk menyelesaikan suatu permasalahan jika pemahaman yang

diketahui siswa juga banyak. Warga sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat perlu dilibatkan dalam upaya dalam meningkatkan kecakapan literasi dan numerasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan metode kuantitatif adalah penelitian yang datanya lebih bersifat kuantitatif atau numerik. Bilangan yang tidak hanya matematika tetapi juga mempelajari masalah yang dapat diukur dengan menggunakan bilangan/bilangan. Penelitian kuantitatif ini meneliti suatu populasi, atau sampel, dengan tujuan untuk membuktikan suatu hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian tersebut. Karena data yang diperoleh berupa angka, maka analisis data yang digunakan adalah statistik.

instrumen penelitian yang dipakai berguna untuk mengumpulkan data yaitu dengan menyebar kuesioner atau angket yang akan diberikan kepada sampel atau populasi yang diantaranya adalah guru-guru yang mengajar di sekolah dasar. objek penelitian ini adalah literasi dan numerasi, tingkat kemampuan, sekolah dasar. Sedangkan subjeknya adalah tenaga pendidik di sekolah dasar yang mengajar di kelas 1 sampai kelas 6

Untuk melakukan penelusuran jurnal-jurnal, penulis menggunakan alat pengumpulan data yang diterapkan pada beberapa media elektronik seperti internet, *digital library*. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan menyebar kuisioner atau e-angket yang dibagikan secara online melalui media whatsapp. Peneliti membagikan kuisioner ke setiap guru-guru dari berbagai sekolah dasar yang berbeda-beda dan dari kelas yang beragama .

Pada penelitian ini, kata “Literasi dan Numerasi”, “tingkat kemampuan literasi dan numerasi”, sekolah dasar” sebagai *keyword* yang akan digunakan pada buku dan jurnal yang sesuai dan relevan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan filosofi positivisme, di mana sampel atau populasi tertentu dipelajari, instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji dan membuktikan apa yang telah dibuat. atau hipotesis yang ditentukan. . Secara umum metode kuantitatif terdiri dari metode penelitian dan metode eksperimen. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei. Metode penelitian survei adalah metode penelitian

kuantitatif yang mengumpulkan informasi masa lalu atau sekarang tentang kepercayaan, pendapat, karakteristik perilaku, perubahan hubungan, dan menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis berdasarkan sampel populasi tertentu. Teknik pengumpulan data yang umum termasuk observasi (wawancara atau survei) dan survei secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar adalah kelanjutan dari proses belajar yang sebelumnya yaitu di PAUD atau di Taman kanak-kanak serta taman bermain. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan kehidupan nyata, tetapi prosesnya didukung oleh teori dan proses pembinaan siswa untuk menjadi lebih baik, mengubah ide dan perilaku, sehingga diperkenalkan pertama kali di lingkungan sekolah. Sekolah dasar memiliki pembagian kelas, yang dibagi menjadi kelas bawah dan kelas atas. Subkelas tersebut terdiri dari siswa kelas I, II dan III. Dan untuk kelas atas terdiri dari kelas IV, V dan VI. Pada saat peserta didik menapaki kelas tinggi, maka akan terjadi proses tumbuh dan kembang anak yang mampu berpikir kritis lebih kreatif dan inovatif.

Nasution berpendapat bahwa
777

beberapa karakteristik yang dimiliki peserta didik saat dikelas tinggi Sekolah Dasar sebagai berikut, antara lain : (1) ada minat dan keinginan untuk kehidupan sehari-hari praktis yang konkret. (2) sangat realistis, penasaran dan ingin belajar hal yang berbeda. (3) sebelum akhir periode ini ada keinginan untuk segala sesuatu dan mata pelajaran khusus, faktor mulai dirilis, inilah yang dipikirkan oleh para ahli yang mengikuti dan mengevaluasi teori faktor. (4) anak pada umumnya melakukan tugasnya tanpa terikat dan berusaha menyelesaikan tugasnya secara mandiri. (5) Pada tahap ini anak beranggapan bahwa nilai (rapor) merupakan ukuran keberhasilan sekolah (6) pada tahap ini anak ingin membentuk kelompok teman sebaya, biasanya mereka membentuk kelompok untuk bermain bersama. Dari ciri-ciri siswa yang telah dipaparkan, Berikut pendapatnya (Dayang et al., 2013; Kawaryan, 2018; Ramandanu, 2019; Septianti dan Afiani, 2020). Sangat diharapkan guru telah menyiapkan pelajaran berupa pengalaman dalam mata kuliah perencanaan dan pembelajaran, yang kemudian diberikan kepada siswa dengan harapan agar siswa mampu menyerap informasi dengan sebaik-baiknya, untuk mengajarkan tentang segala sesuatu yang

tersedia. lingkungan siswa. dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan agar pembelajaran siswa tidak abstrak dan lebih bermakna. Seorang guru diharapkan dapat menyalurkan sifat-sifat karakter siswa kelas atas ke dalam pembelajaran yang menggairahkan dan tidak monoton serta membosankan bagi siswa. (Tyas dan Pangesti, 2018) berpendapat bahwa sebaiknya bentuk stimulasi yang dipilih bersifat kontekstual, menarik dan sedikit banyak diperbarui, sehingga diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Salah satu insentif yang ditujukan untuk siswa sekolah dasar terutama untuk meningkatkan kemampuan membaca dan matematika. Masih ada guru yang belum mengenalkan soal literasi kepada peserta, yang menjadi kendala terbesar yang menghalangi siswa menyelesaikan pelajaran berbasis numerasi. Oleh karena itu, banyak guru SD yang tidak dapat menyusun soal-soal abjad, sehingga siswa tidak mengetahui cara menyelesaikan soal-soal rutin yang diberikan oleh guru. Menurut Kartikasari, Kusmayadi and Usodo Fiangga dkk., 2019, guru sering mengajukan soal-soal rutin yang bersifat tertutup dan siswa dapat menyelesaikannya langsung dengan memasukkan rumus yang telah ada tanpa perlu menelaah soal lebih mendalam.

Melihat permasalahan kesulitan pada literasi juga numerasi di Sekolah Dasar membuat peneliti ingin menganalisa lebih jauh terkait seberapa besar tingkat kemampuan literasi serta numerasi peserta didik di tingkat SD Sekarang. Penulis melakukan penelitian melalui metode kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner yang dijawab oleh guru sekolah dasar yang mengajar kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6.

Sampel yang diambil sebagai responden penelitian ini bukan hanya pada satu Sekolah Dasar saja, tetapi beberapa Sekolah Dasar dari daerah yang berbeda-beda.

UPAYA YANG DILAKUKAN GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOAH DASAR



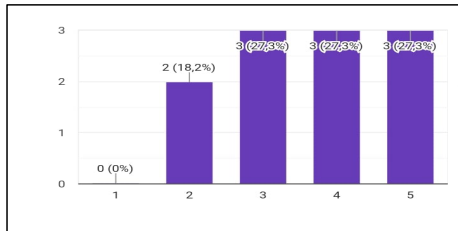
Hasil dari penelitian menggambarkan bagaimana upaya pendidik untuk mengupayakan adanya peningkatan dalam kemampuan literasi dan numerasi di tingkat SD untuk beberapa SD yang berbeda.

Disini dapat dilihat bahwa upaya dalam meningkatkan literasi dan numerasi seperti membaca 15 menit sebelum belajar, guru berupaya mencari metode belajar yang efektif untuk membantu meningkatkan minat baca hitung peserta didik

Hal ini Hal ini ditunjukkan dengan skor sebesar 27,3 persen yang menunjukkan persetujuan yang kuat. Dari gambar diketahui bahwa stasiun ukur dengan skor tertinggi memiliki 36,4 poin dalam kategori disetujui. Dimensi penjelas merupakan yang paling rendah diantara dimensi evaluative 0% yang berada pada posisi tidak setuju.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa upaya guru dalam peningkatan Literasi dan Numerasi di SD cukup baik. Oleh karena itu, dengan semangat dan usaha guru untuk meningkatkan Literasi dan matematika peserta didik, diharapkan tingkat kemampuan membaca dan matematika siswa sekolah dasar dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

UPAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR



Hasil penelitian memperlihatkan deskripsi usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan berhitung di SD pada beberapa Sekolah Dasar yang berbeda. Disini dapat dilihat bahwa upaya sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi, misalnya sekolah dengan koleksi buku baru bulanan dan sekolah dimana masyarakat di luar sekolah melakukan kegiatan membaca dan literasi dan numerasi 15 menit di dalam kelas. Hal ini terlihat dari skor 27,3% yang menunjukkan persetujuan yang kuat. Dari gambar tersebut diketahui bahwa dimensi dengan skor tertinggi adalah dimensi dengan peringkat 27,3 poin dalam kategori terkonfirmasi. Dimensi penjas merupakan yang paling rendah diantara dimensi evaluatif 0% yang berada pada posisi tidak setuju.

Dari hasil tersebut menunjukkan

bahwa upaya sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis di SD sudah cukup baik. Maka dari pada itu, dengan adanya antusias dan upaya sekolah dalam membantu upaya dalam peningkatan kemampuan Literasi dan Numerasi peserta didik diharapkan adanya peningkatan pada Literasi dan Numerasi peserta didik sekolah dasar akan mengalami peningkatan secara signifikan.

SIMPULAN

Upaya dalam peningkatan kemampuan membaca dan berhitung pada siswa dalam materi pembelajaran tematik, siswa pada level atas tingkat SD dapat diupayakan dengan memberikan stimulasi pada siswa. Karakteristik yang ada pada siswa pada suatu tingkat kelas atas diperlukan seorang guru yang dapat memberikan arahan pada siswa dalam pembelajaran yang sifatnya tidak monoton dan kaku. Karakteristik stimulus yang akan diberikan pada siswa hendaklah bersifat kontekstual, menarik, dan akan lebih baik lagi jika bersifat kekinian sehingga hal tersebut akan dapat memberikan sebuah rangsangan yang memunculkan rasa ingin dan belajar lebih pada peserta didik. Kemudian juga dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, tingkat kapasitas

Formatted: Position: Horizontal: Right, Relative to: Margin, Vertical: 0 cm, Relative to: Paragraph, Wrap Around

anggota sekolah, dan tingkat kapasitas setiap pihak yang berkepentingan. Selain itu juga dapat melakukan berbagai upaya berupa penerapan literasi dan numerasi sebanyak dua kali dalam seminggu beberapa menit sebelum waktu kegiatan belajar mengajar disekolah dimulai, diadakannya pelatihan terhadap guru matematika dan nonmatematika di sekolah, dilaksanakannya pelajaran matematika dengan materi mengenai pemecahan masalah dan materi matematika berbasis proyek yang akan dipecahkan oleh siswa menggunakan pemahaman, menyelenggarakan pembelajaran nonmatematika yang berisikan masukan untuk beberapa unsur literasi serta numerasi, dan meningkatkan rasa cinta siswa terhadap literasi dan memberikan pengalaman belajar yang menarik, tidak monoton dan membosankan serta juga dapat merangsang peserta didik untuk berimajinasi dalam penyelesaian masalah yang ada.

Berikut beberapa hasil penelitian, yang mengacu pada hasil penelitian dan kajian yang dilakukan: tentang upaya guru dan sekolah dalam meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD berprestasi. Hasil survei oleh peneliti menunjukkan skor tertinggi dikenal sebagai dimensi posisi yang mengandung kategori yang sama. Dimensi klasifikasi merupakan dimensi yang paling

rendah diantara dimensi dimensi lainnya dengan skor 0-18,2% dengan dimensi posisi kategori tidak setuju dan kurang setuju.

DAFTAR PUSTAKA

Dayang, S., Izhar, S., & Hidayah, R. Al. (2013). Analisis Penerapan Literasi Membaca Pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 1 Pulau Maya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Dits Prasanti, D. R. F. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>

Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>

Fiangga, S., M. Amin, S., Khabibah, S., Ekawati, R., & Rinda Prihartiwi, N. (2019). Penulisan Soal Literasi Numerasi bagi Guru SD di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal*

Anugerah, 1(1), 9–18.
<https://doi.org/10.31629/anugerah.v1i1.1631>

Kawaryan, S. . (2018). Karakteristik siswa SD kelas rendah dan pembelajarannya. Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>

Mizaniya, M. (2020). Analisis Materi Pokok Matematika Mi/Sd. AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 7(1), 98. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a10.2020>

Nahdi, K., & Yunitasari, D. (2019). Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan dalam Membaca Permulaan. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>

Rafika, A. S., Yunan Putri, H., & Widiarti, F. D. (2017). Sebagai Sumber Baru Untuk Kutipan. Cerita, 3(2), 13. <https://core.ac.uk/download/pdf/285996222.pdf>

Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana

Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. Mimbar Ilmu, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>

Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. As-Sabiqun, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611> Suswandari, M. (2018). Membangun budaya literasi bagi suplemen pendidikan di indonesia. Jurnal Dikdas Bantara, 1(1), 20–32.

Tyas, F., & Pangesti, P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education, 5, 566–575.